

Peran Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang

The Role Of School Assistance Funds In The Development Of Educational Infrastructure And Facilities At Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang

Rifal Maulana Miftach¹, Vina Anggilia Puspita²

(Center, Cambria, 14pt)

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Rifal Maulana Miftach email: rifal11211060@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Drajukan: 29/07/2025
Diterima: 29/07/2025
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:
Peran Dana BOS, Pengembangan, Sarana dan Prasarana Pendidikan.

A B S T R A K

Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas fasilitas Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang serta memberikan dampak positif terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran. Tanpa keberadaan program BOS, institusi pendidikan akan menghadapi kendala dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan, dengan salah satu faktor utamanya adalah keterbatasan fasilitas pendukung yang diperlukan untuk kesuksesan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini meliputi antara lain adalah menganalisis sistem pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang, mengevaluasi kualitas fasilitas Pendidikan yang tersedia, dan mengkaji kontribusi dana Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkatkan standar fasilitas Pendidikan di madrasah tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melibatkan kepala madrasah, bendahara serta tenaga pendidik sebagai narasumber utama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah dilakukan sesuai panduan teknis yang berlaku dan diselaraskan dengan kebutuhan nyata madrasah melalui empat tahapan utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi.

A B S T R A C T

Keywords:
The Role Of School Operational Assistance Fund, Development, Educational Facilities, And Infrastructure.

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e - ISSN: 2656-6362
p - ISSN: 2614-6681

The School Operational Assistance (BOS) program has a significant contribution in improving the quality of educational facilities at the Golewang Muslimin Elementary School and has a positive impact on the effectiveness of learning activities. This is because all operational costs for the development of educational facilities are sourced from the allocation of School Operational Assistance funds. Without the BOS program, educational institutions will face obstacles in improving the quality of education, with one of the main factors being the limited supporting facilities needed for a successful learning process. The objectives of this study include analyzing the management system of School Operational Assistance funds at the Golewang Muslimin Elementary School, disseminating the quality of available educational facilities, and assessing the contribution of School Operational Assistance funds in improving the standard of educational facilities at the school. The research approach used is a qualitative method involving the principal, treasurer, and teaching staff as the main sources. The results of this study indicate that the management of School Operational Assistance funds is carried out in accordance with applicable technical guidelines and is aligned with the real needs of the school through four main stages: planning, organizing, implementing, and evaluating.

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran.(Asasi Syam et al., 2017) Penerapan manajemen pendidikan yang efektif tidak hanya berdampak pada aspek administrative tetapi juga pada kualitas pembelajaran dikelas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasional Nonpersonalia Tahun 2009 Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Dalam implementasinya, peraturan ini memiliki beberapa aspek penting. Standar biaya operasional nonpersonalia mencakup biaya-biaya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional sekolah diluar gaji Pendidik dan tenaga kependidikan. Peraturan ini bertujuan untuk memberikan acuan dalam penganggaran, pengalokasian dan penggunaan dana operasional nonpersonalia bagi satuan Pendidikan dasar dan menengah.

Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar ditingkat akar rumput, menjadi representasi konkret dari upaya penguatan sistem pendidikan melalui optimalisasi dana bantuan operasional. Konteks lokal yang spesifik ini menawarkan kesempatan untuk untuk mengkaji secara mendalam bagaimana dana bantuan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Analisis Masalah dan Dampak Dana BOS

Aspek Penyaluran Dana Masalah yang dihadapi adalah keterlambatan pencairan dan prosedur rumit. Dampak dari masalah ini adalah terhambatnya kegiatan operasional sekolah dan program pembelajaran.

Aspek Penggunaan Dana Masalah yang terjadi berupa ketidaksesuaian penggunaan dan perencanaan. Hal ini berdampak pada tidak tercapainya tujuan program dan inefisiensi anggaran.

Aspek Pelaporan Masalah yang ditemukan adalah kerumitan sistem dan SDM kurang kompeten. Dampaknya adalah laporan tidak akurat dan terlambat.

Aspek Pengawasan Masalah yang ada adalah lemahnya monitoring dan minimnya audit. Hal ini berpotensi menyebabkan penyalahgunaan dana dan program tidak terukur.

Aspek Nominal Dana Masalah yang dihadapi adalah dana tidak mencukupi kebutuhan riil. Dampaknya adalah kualitas pendidikan tidak optimal.

Beberapa gejala masalah yang dapat diidentifikasi dalam konteks penelitian ini menunjukkan kompleksitas persoalan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang. Keterbatasan infrastruktur pendidikan masih belum sepenuhnya memenuhi standar minimal sarana dan prasarana yang dipersyaratkan dalam sistem pendidikan nasional, yang berdampak langsung pada rendahnya kualitas fasilitas belajar.

Tanpa adanya penggunaan dana BOS yang transparan, efektif dan tepat sasaran, sekolah-sekolah, khususnya di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang, akan semakin sulit memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan kualitas output pendidikan menurun. Disinilah pentingnya implementasi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana sekolah dalam bentuk apapun. Dengan adanya pengelolaan yang baik dan profesional, maka proses pendidikan akan berjalan dengan baik dalam setiap aspeknya. Pengelolaan biaya adalah bagaimana menggunakan biaya sesuai dengan yang direncanakan.(Ismail & Sumaila, 2020, p. 3)

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, maka penulis berminat untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "**Peran Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang**". Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana pemanfaatan dana BOS dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan dana tersebut.

2. Kajian Teori

A. Teori Pembangunan Pendidikan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pembangunan Pendidikan yang dimana ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Paulo Freire (1921-1997) dan John Dewey (1859-1952). Teori ini mulai berkembang pada abad ke-20, khususnya setelah perang dunia ke II, saat Pendidikan mulai dipandang sebagai kunci utama dalam Pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

Dalam isinya, teori ini menekankan bahwa Pendidikan merupakan alat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan masyarakat. Teori ini memberikan perhatian khusus pada pentingnya investasi dalam bidang Pendidikan, termasuk pengembangan sarana dan prasarana, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Seiring berjalannya waktu, teori ini mengalami perkembangan dengan mengintegrasikan berbagai konsep baru seperti Pendidikan inklusif, pemerataan akses pendidikan, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam konteks penelitian, teori ini dapat diaplikasikan untuk menjelaskan bagaimana dana BOS memberikan kontribusi terhadap pembangunan Pendidikan melalui peningkatan sarana dan prasarana.

Teori ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian yang akan dilakukan karena bertujuan untuk menganalisis penggunaan dana BOS dalam pengembangan sarana dan prasarana, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang.

B. Peran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

1. Definisi Peran

“Dalam pandangan Suhardono, peran didefinisikan sebagai kumpulan aturan yang menentukan batasan perilaku bagi seseorang dalam posisi tertentu. Apabila terdapat benturan atau kontradiksi, maka dapat terjadi konflik. Kesenjangan peran terjadi manakala tuntutan yang diharapkan dari suatu posisi tidak sesuai dengan norma atau standar yang sepatutnya berlaku.”. (Suhardono, 1994)

Sementara itu, berdasarkan pandangan Soerjono Soekanto, “Peran adalah dimensi aktif dari status social yang terwujud Ketika individu menjalankan hak serta tanggung jawabnya berdasarkan posisi yang dimilikinya, sehingga hal tersebut mencerminkan pelaksanaan suatu peran”. (Suhardono, 1994)

Selanjutnya menurut Riyadi, “Peran dapat dipahami sebagai arah pandang dan pemahaman mengenai fungsi yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok dalam interaksi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya”. (Riyadi, 2002)

Dari beberapa definisi, peran dapat diartikan sebagai suatu Tindakan atau kegiatan yang dijalankan individu, Dimana dalam pelaksanannya mengikuti ketentuan dan norma yang ada di Masyarakat, dengan tujuan untuk mencapai perubahan yang sesuai dengan aspirasi Masyarakat serta memenuhi ekspektasi dalam menjalankan tanggung jawabnya.

2. Pengertian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program dari pemerintah untuk menyediakan pendanaan biaya operasional non personalia bagi satuan Pendidikan dasar atau menengah. Sementara itu menurut kemendikbud tentang petunjuk teknis BOS, salah satu tujuan utama program BOS adalah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran disekolah. Komponen penggunaan dana BOS mencakup pemeliharaan dan perbaikan ringan sarana prasarana sekolah serta pengadaan alat pembelajaran.

3. Peran Dana Bantuan Operasional Sekolah

Budi Ilham Maliki dalam karyanya “Peranan Dana BOS Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia” (2020:163) Dikemukakan bahwa dana BOS memegang peranan penting dalam meningkatkan standar pendidikan nasional. Kontribusi dana BOS mencakup: penguatan kemampuan siswa, pengembangan materi pembelajaran, penyempurnaan proses belajar-mengajar, pembinaan SDM pendidikan, penyediaan infrastruktur pendidikan, peningkatan tata kelola sekolah, optimalisasi sistem anggaran pendidikan, dan pengembangan serta implementasi sistem evaluasi pembelajaran.”. (Maliki, 2020)

3. Metode Penelitian

"Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan dan bersifat deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, tanpa penekanan pada angka. Setelah dianalisis, data tersebut akan dideskripsikan agar mudah dipahami oleh orang lain.". (Sugiyono, 2017) Berdasarkan kategorinya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fungsi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam mengoptimalkan fasilitas dan infrastruktur di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang. Pada penelitian kualitatif, informasi yang dihimpun berupa kata-kata, visual dan bukan berupa numerik, informasi tersebut didapatkan melalui teknik wawancara, pengamatan, dokumentasi serta pencatatan di lapangan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan mencakup kutipan-kutipan data yang bertujuan untuk memberikan Gambaran mengenai penyajian laporan tersebut. "Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta kombinasi atau triangulasi".

Pengumpulan data merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas penelitian. Keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung pada pemilihan metode atau Teknik pengumpulan data yang sesuai, karena hal ini akan berdampak pada kualitas data yang diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan beberapa Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi berupa tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara pada dua tahap. Tahap pertama dilakukan saat studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah penelitian. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari respon, peneliti melaksanakan wawancara tambahan secara lebih terperinci.

2. Observasi

Meskipun secara umum observasi dipahami sebagai kegiatan mengamati, dalam konteks penelitian ilmiah observasi memiliki makna yang lebih kompleks. Menurut Karl Weick, observasi merupakan proses yang sistematis yang mencakup beberapa tahapan yaitu menyeleksi, mengubah, mencatat dan membuat pengkodean terhadap serangkaian perilaku yang diamati, dengan mengacu pada tujuan-tujuan empiris penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi penelitian menyelidiki dan mencari data mengenai benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, surat kabar, transkip dan lain sebagainya. (Bungin, 2007) Data yang dikumpulkan adalah data dokumen sekolah tentang dana BOS mulai dari pengajuan jumlah murid/siswa yang menerima dana BOS, pengalokasian dana BOS dan laporan pertanggung jawabannya serta mutu pendidikan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi oleh peneliti. Berikut ini hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang

Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang menerapkan sistem pengelolaan dana BOS yang mencakup empat tahapan utama. Tahapan tersebut meliputi peroses perencanaan, pelaksanaan atau penggunaan dana, serta evaluasi atau pelaporan penggunaan dana BOS.

a. Perencanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dalam perencanaan pengelolaan dana BOS, beberapa pihak terlibat yaitu kepala madrasah yang bertindak sebagai penanggung jawab, bendahara sekolah/BOS, serta dewan guru. Di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang, tahap awal perencanaan dana BOS dimulai dengan penyusunan anggaran untuk kepentingan sekolah atau dengan mengadakan evaluasi mengenai kebutuhan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan oleh tim pengelolaan BOS sekolah berkolaborasi dengan tenaga pengajar.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) mengharuskan keterlibatan kepala madrasah, bendahara, serta dewan guru dalam rapat perencanaan dana BOS. Yang benar-benar diperlukan oleh sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang, peneliti memperoleh informasi bahwa bendahara wajib mengisi format Evaluasi Diri Madrasah (EDM) terlebih dahulu sebelum Menyusun RKAM. Pengisian EDM ini dilaksanakan satu tahun sebelum pengajuan BOS. EDM berfungsi sebagai instrument penting yang harus digunakan oleh satuan Pendidikan madrasah untuk mengidentifikasi kondisi obyektif madrasah dalam mencapai standar mutu Pendidikan.

Setelah proses pengisian data pada akun EDM terselesaikan, barulah rapat Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) dapat dialaksanakan, Dimana penyusunan RKAM harus berpedoman pada hasil EDM. Setelah RKAM tersusun, bendahara menyerahkannya kepada kepala madrasah untuk dikaji lebih mendalam dan kemudian mendapatkan persetujuan dari kepala madrasah sebagai pihak yang bertanggung jawab. Selanjutnya, bendahara mengunggah RKAM yang telah disetujui kepala madrasah kedalam sistem e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik) untuk memperoleh persetujuan dari pihak pusat.

Berdasarkan informasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang telah dijalankan secara efektif dan optimal melalui beberapa Langkah sistematis. Proses ini diawali dengan pengisian data Evaluasi Diri Madrasah (EDM) oleh bendahara satu tahun sebelum pengajuan dana BOS, yang menjadi dasar penentuan jumlah anggaran pembiayaan sekolah untuk periode satu tahun kedepan. Selanjutnya, pihak madrasah menyelenggarakan rapat untuk Menyusun rencana kerja anggaran madrasah yang kemudian memerlukan persetujuan kepala madrasah. Setelah mendapat persetujuan, data tersebut diunggah kedalam sistem e-RKAM untuk diverifikasi oleh Kemenag. Seluruh tahapan perencanaan dilaksanakan dengan ketepatan waktu untuk menghindari keterlambatan dalam pencairan dana BOS.

b. Pengorganisasian Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dalam tahap pengorganisasian dana BOS, setelah pembentukan tim pengelola dana BOS, Langkah berikutnya adalah distribusi tugas yang ditetapkan oleh kepala madrasah berdasarkan pemberian kerja yang telah diuraikan dalam petunjuk teknis pengelolaan dana BOS. Mengenai pembagian tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pengorganisasian dana BOS, Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang diwajibkan untuk melengkapi berbagai persyaratan administratif yang akan diunggah ke portal BOS madrasah melalui aplikasi yang disebut BOS Kemenag. Salah satu persyaratan penting tersebut adalah pembentukan tim pelaksana BOS madrasah yang dibuktikan dengan surat tugas resmi dari kepala madrasah.

c. Pelaksanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Pelaksanaan dan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan pedoman resmi. Proses dimulai dengan verifikasi data siswa menggunakan basis data EMIS (Elektronik Data Madrasah) dan pengisian Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Dokumen EDM tersebut selanjutnya menjadi landasan dalam menyusun Rancangan Kerja Anggaran Madrasah (RKAM).

Saat Menyusun RKAM, pihak madrasah mengacu secara ketat pada petunjuk teknis yang dikeluarkan Kementerian Agama, dengan memperhatikan secara seksama aturan-aturan penggunaan dan hal-hal yang dilarang dalam penggunaan dana BOS. Hal ini bertujuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas dan kesesuaian penggunaan dana dengan kebutuhan riil madrasah.

Melalui observasi yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi bahwa "Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang menerapkan manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah melalui dua tahap utama yaitu tahap penerimaan dan tahap pengeluaran". Kedua tahap ini selanjutnya dirinci kedalam serangkaian kegiatan terperinci, meliputi proses penyaluran dana, mekanisme pengambilan dana, prosedur penggunaan dana, serta sistem pembelajaran dana BOS. Pendekatan sistematis ini bertujuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan madrasah.

Berdasarkan dokumen portal BOS madrasah, mekanisme perhitungan dana BOS untuk Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang dilakukan dengan mengalikan jumlah siswa dengan besaran dana per siswa yang ditetapkan pemerintah pusat. Pada tahun anggaran 2023, setiap siswa mendapatkan bantuan sebesar Rp. 900.000,00. Dengan jumlah siswa sebanyak 90 orang pada tahun ajaran 2023/2024 sesuai data EMIS,

total dana BOS yang diterima madrasah pada satu tahun tahap pencairan mencapai Rp. 81.000.000. besaran dana tersebut masih dapat disesuaikan berdasarkan kondisi kas negara.

Penetapan besaran honor untuk tenaga non-PNS dapat mengacu pada upah minimum kabupaten (UMK) yang berlaku diwilayah setempat. Besaran honor minimal ditetapkan setidaknya 50% dari UMK daerah tersebut, dengan memperlihatkan kemampuan keuangan madrasah. Pemberian honor ini disesuaikan dengan kondisi anggaran yang tersedia, sehingga besarannya dapat bervariasi tergantung kapasitas keuangan masing-masing madrasah.

Kesimpulannya, penggunaan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilaksanakan berdasarkan kesepakatan Bersama yang telah dirumuskan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) dan mengacu pada petunjuk teknis pengelolaan dana BOS yang berlaku. Seluruh dana BOS, yaitu 100% dari total anggaran yang diterima, dimanfaatkan untuk mendanai berbagai kegiatan dan kebutuhan operasional madrasah. Tujuan utamanya adalah membantu meningkatkan kualitas Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang melalui penggunaan dana yang terencana dan akuntabel.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyediakan fasilitas infrastruktur pendidikan. Situasi ini terjadi karena dana BOS menjadi salah satu sumber pendanaan utama untuk pengadaan infrastruktur dan biaya operasional sekolah. Menurut informasi yang diperoleh peneliti, distribusi dana BOS untuk fasilitas dan infrastruktur pada tahun anggaran 2024 mencapai 37%

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang dilaksanakan berdasarkan petunjuk teknis penggunaan dana BOS. Serta dilaksanakan secara optimal, diawali dengan tahap perencanaan yang berfungsi sebagai kerangka acuan pengelolaan dana. Sementara itu, aspek pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan telah menunjukkan penerapan prinsip akuntabilitas yang efektif, yang dibuktikan melalui penyusunan dokumen laporan pertanggung jawaban penggunaan dana BOS secara sistematis.
2. Pengembangan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai dan mendukung kebutuhan Pendidikan.
3. Kontribusi penggunaan dana BOS dalam pengembangan fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang yaitu:
 - a. Memfasilitasi proses pengadaan infrastruktur baru dan pelaksanaan pemeliharaan berkelanjutan terhadap fasilitas yang telah ada.
 - b. Mendorong pemenuhan standar nasional sarana Pendidikan melalui peningkatan kualitas fisik madrasah.
 - c. Memperkuat kapasitas kepala madrasah dalam mengimplementasikan program pengembangan infrastruktur Pendidikan.
 - d. Menyediakan peralatan dan media pembelajaran yang menunjang efektivitas metode pengajaran guru
 - e. Mengahdirkan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
 - f. Memperkuat sistem administrasi sekolah melalui pengadaan perangkat teknologi seperti computer, printer dan kebutuhan alat tulis kantor.
 - g. Mewujudkan ketersediaan fasilitas yang mendukung berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran diluar kelas.

Membangun infrastruktur yang dapat mengembangkan potensi dan prestasi siswa.

6. Ucapan Terimakasih

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing, keluarga, dan rekan-rekan yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan moral dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Supriyadi, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Teknologi Digital beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Riyanto Hadithya, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen beserta seluruh staf yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
3. Ibu Vina Anggilia Puspita, S.Sos., M.M selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
4. Seluruh dosen dan staf akademik Universitas Teknologi Digital yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
5. Kepala Madrasah, guru, dan seluruh civitas akademika Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan moral, dan material yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

7. Referensi

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Asasi Syam, A., Syamsuddoha, S., & Khalifah Mustamin, M. (2017). Peran Komite Sekolah Sebagai Advisory Agency Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 19 Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(3), 548–569. <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i3.7087>
- Agama, D. P. (2007). *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*. Jakarta: Depdiknas&Depag.
- Akdon. (2009). *Strategic Management For Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi, A. M. (2019). Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (kmi) Gontor 9 dan Disiplin Pondok dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1.
- Bungin, P. D. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Daryanto. (2014). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, N. (2009). *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Hidayat, A. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep dan Prinsip Tata Kelola Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia .
- I, P. K. (2022). *Ketentuan Umum*.
- Islam, K. D. (2022). Petunjuk Teknis BOS Tahun Anggaran 2022., (p. 6065).
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-01>

- Ismi, S. (2017). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) (Studi Pada Smk Negeri 1 Yogyakarta). *Journal of Economic Information and Modeling*, 53(9), 2–207. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Juhji, J. (2017). *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten .
- Lukman Abdul Majid. (2021). Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.47>
- Maliki, B. I. (2020). Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Tarbawi*, 8(2), 163–176. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i2.3093>
- Mardiyah. (2022). *Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*. Palopo: IAIN Palopo.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2010). *Pemanfaatan Dana BOS Di Sekolah*. Jakarta: Cipta Pustaka.
- Nurdin, A. (2019). Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Serta Kemampuan Mengajar Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 52.
- Prihatin, E. (2014). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Syahbuddin, A. (2020). Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 62–69. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4396>
- Sabri, A. (1998). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Siti Nurhasanah, d. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Aplikasi dan Contoh Kasus)*. Tangerang: Media Edu Pustaka.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetjipto, R. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E. (1994). *Peran:Konsep, Derivasi, Dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Ciputat Press.
- Syamsir. (2014). *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana dan Prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* , 53.